

KARYA ROH KUDUS YANG BERDAMPAK TERHADAP PEMBARUAN GEREJA MENGHADAPI PERUBAHAN BUDAYA

Penulis:

Dessy Sababalat*,
Martina Novalina,
Anwar Three Millenium
Waruwu, Jemy Saleky
Combi

Afiliasi:

Sekolah Tinggi Teologi
Ekumene Jakarta

Email koresponden:

dessy.sabalalat@sttek
umene.ac.id,

Alamat penulis:

Mall Artha Gading Lt.3
Jalan Artha Gading
Selatan No. 1, Kota
Jakarta Utara

Keywords:

*Church renewal, Holy
Spirit, Congregational
participation, Cultural
change, Spiritual
renewal*

Kata Kunci:

Partisipasi jemaat,
Pembaruan gereja,
Pembaruan rohani,
Perubahan budaya,
Roh Kudus

Waktu proses:

Submit: 23-11-2023
Terima: 01-06-2024
Publish: 30-06-2024

p: ISSN: 2621-2684

e-ISSN: 2615-4749

© 2024. The Authors.
License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

Abstract

Church renewal has become an urgent necessity in the contemporary era, marked by cultural challenges. This article examines the significant role of the Holy Spirit in the process of church renewal amidst declining congregational participation and changing societal demands. Through a qualitative literature review approach, this research identifies that the Holy Spirit serves not only as a source of spiritual strength but also as a Teacher, Comforter, and Spiritual Guide for believers. Amidst cultural dynamics, the Holy Spirit provides wisdom and impetus to maintain the church's relevance. The study highlights the Holy Spirit's influence in shaping church leadership and empowering individuals with spiritual gifts. The findings indicate that a profound understanding of the Holy Spirit's work can lead to significant renewal in church practices, strengthening ministries and honouring God. This article makes a vital contribution to understanding and practising church responses to contemporary challenges, emphasizing the importance of the Holy Spirit's role in sustaining church vitality amidst cultural shifts.

Abstrak

Pembaruan gereja menjadi kebutuhan mendesak di era kontemporer yang dipenuhi dengan tantangan budaya. Artikel ini mengulas peran penting Roh Kudus dalam proses pembaruan gereja di tengah penurunan partisipasi jemaat dan perubahan tuntutan zaman. Melalui pendekatan studi pustaka kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa Roh Kudus bukan hanya sumber kekuatan spiritual, tetapi juga Pengajar, Penghibur, dan Pembimbing Rohani bagi umat-Nya. Dalam dinamika budaya, Roh Kudus memberikan kebijaksanaan dan dorongan untuk menjaga relevansi gereja. Penelitian menyoroti pengaruh Roh Kudus dalam pembentukan pemimpin gereja dan pemberdayaan individu dengan karunia-karunia rohani. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang karya Roh Kudus dapat mengarah pada pembaruan yang signifikan dalam praktik gereja, memperkuat pelayanan dan menghormati Tuhan. Artikel ini memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dan praktik gereja dalam menghadapi tantangan kontemporer, menyoroti pentingnya peran Roh Kudus dalam menjaga vitalitas gereja dalam menghadapi perubahan budaya.

I. Pendahuluan

Pembaruan gereja merupakan isu yang terus berkembang dan memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks kehidupan gerejawi kontemporer. Fenomena nyata yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah tantangan yang dihadapi oleh gereja dalam menjaga kehidupan rohani yang dinamis dan relevan dalam menghadapi perubahan zaman. Salah satu fenomena yang dapat diamati adalah penurunan partisipasi jemaat dalam kegiatan gerejawi. Fenomena nyata terkait hal ini yaitu adanya penurunan jumlah jemaat di beberapa negara. Di Inggris, lebih dari 10 gereja ditutup di Wales setiap tahunnya. Kemudian, data dari organisasi Church in Wales menunjukkan 115 gereja Anglikan ditutup selama periode 10 tahun, sekitar 8% dari keseluruhan gereja yang ada. Saat ini ada 1.319 gereja yang masih digunakan, dan ada 11 bangunan gereja yang diiklankan untuk dijual (BBC News Indonesia, 2017). Di Jerman, setengah juta jemaat gereja Katolik meninggalkan gereja dalam beberapa tahun terakhir. Alasan termasuk krisis penanganan gereja terhadap kasus pelecehan di dalam lingkungan gereja dan kewajiban pembayaran pajak gereja. Pembayaran pajak gereja berkisar antara 8% hingga 9% dari pendapatan setiap jemaat, dan kehilangan banyak jemaat menyebabkan hilangnya dana untuk gereja (Bella, 2023b). Di Amerika, sebelum COVID-19, rata-rata jumlah peserta ibadah di gereja adalah 65 orang, namun sekarang turun menjadi 60 orang. Ketika orang-orang yang mengikuti ibadah secara virtual juga diperhitungkan, total kehadiran melonjak menjadi 75 orang, melebihi angka sebelum pandemi (Ekanaru, 2023). Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan pembaharuan dalam pendekatan gereja dalam menjangkau dan mempertahankan anggotanya.

Fenomena di atas menggarisbawahi pentingnya penelitian tentang peran karya Roh Kudus dalam pembaharuan gereja. Dalam menghadapi penurunan partisipasi jemaat dan perubahan tuntutan zaman, gereja membutuhkan inspirasi, bimbingan, dan kekuatan spiritual yang hanya dapat diberikan oleh Roh Kudus. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana karya Roh Kudus memengaruhi pembaharuan gereja menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam peran Roh Kudus dalam pembaharuan gereja sebagai respons terhadap fenomena-fenomena nyata tersebut.

Penelitian oleh Wulanata (Wulanata, 2018) mengungkapkan bagaimana Roh Kudus telah terlibat dalam sejarah gereja, dari peristiwa penciptaan hingga perjanjian baru, sebagai agen pembaharuan dalam kehidupan manusia. Dalam konteks perjanjian baru, Yesus telah menubuatkan datangnya Roh Kudus sebagai Penolong bagi orang percaya, sebuah janji yang menjadi kenyataan pada hari Pentakosta (Yoh 14:16-17; Kis 1:4-5). Hal ini menggambarkan bahwa Roh Kudus bukan hanya menjadi agen pembaharuan, tetapi juga merupakan kekuatan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Janji Yesus tentang datangnya Roh Kudus sebagai Penolong bagi orang percaya, yang kemudian terwujud pada peristiwa Pentakosta, menunjukkan betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam membimbing dan memberdayakan gereja.



Penelitian lain oleh Sumiwi (Sumiwi, 2018) mengamati bagaimana buah karya Roh Kudus terlihat dalam tindakan gereja mula-mula yang menghadapi penganiayaan dengan mempertahankan iman dan integritas mereka. Ini menggambarkan bahwa kehadiran Roh Kudus memainkan peran kunci dalam memelihara semangat dan keteguhan gereja dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian di atas menegaskan bahwa peran Roh Kudus adalah sentral dalam membarui gereja. Dengan keterlibatan-Nya, gereja tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu berkembang dan mengatasi tantangan zaman. Oleh karena itu, pemahaman tentang peran karya Roh Kudus dalam pembaharuan gereja memiliki implikasi yang signifikan bagi praktik dan persepsi gereja dalam menghadapi dinamika kontemporer.

Meskipun penelitian oleh Wulanata dan Sumiwi memberikan wawasan yang berharga tentang peran Roh Kudus dalam sejarah Alkitab dan dalam kehidupan gereja mula-mula, terdapat kesenjangan yang dapat diperhatikan. Pertama, Wulanata menekankan pentingnya Roh Kudus sebagai agen pembaruan, fokus utama terletak pada peristiwa Pentakosta dan dampaknya pada gereja. Namun, penelitian ini mungkin dapat diperluas dengan mempertimbangkan peran Roh Kudus dalam perkembangan gereja. Sementara itu, Sumiwi memberikan perspektif yang kuat tentang bagaimana kehadiran Roh Kudus memelihara semangat dan keteguhan gereja dalam menghadapi penganiayaan, namun penelitian ini lebih terfokus pada respons gereja terhadap tekanan eksternal daripada pada proses internal pembaruan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam bagaimana karya Roh Kudus memengaruhi pembaruan gereja dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh gereja kontemporer, termasuk penurunan partisipasi jemaat dan perubahan tuntutan zaman. Pada bagian ini, pertanyaan-pertanyaan relevan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah seputar Pribadi Roh Kudus, Roh Kudus Sebagai Pengajar dan Penghibur dalam Gereja, Peran Roh Kudus dalam Pembaruan Gereja dalam Menghadapi Perubahan Budaya, serta Implikasi Karya Roh Kudus terhadap Pembaruan Gereja. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan praktik gereja dalam mengatasi dinamika kontemporer yang dihadapinya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dalam metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian yang diangkat (Abdussamad, 2021). Tahapan-tahapan dalam metode ini meliputi identifikasi topik penelitian yang relevan, pencarian dan seleksi sumber literatur yang sesuai, pembacaan dan analisis secara kritis terhadap materi yang ditemukan, serta sintesis dan interpretasi data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dalam

artikel ini, pendekatan studi pustaka digunakan untuk menjelajahi berbagai pandangan dan konsep yang berkaitan dengan karya Roh Kudus dan pembaruan gereja. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman dan praktik gereja dalam mengatasi tantangan-tantangan kontemporer, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

III. Pembahasan

Pribadi Roh Kudus

Roh Kudus memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan keyakinan Kristen. Salah satu aspek utama dari peran-Nya adalah sebagai Penolong atau Penasihat, yang tercermin dalam bimbingan, hikmat, dan penghiburan yang Dia berikan kepada orang percaya dalam situasi-situasi sulit (Arifianto & Sumiwi, 2020). Roh Kudus bukan hanya menjadi sumber kekuatan, tetapi juga menjadi rekan setia yang siap membantu dan menuntun dalam setiap langkah kehidupan. Selain itu, Roh Kudus dianggap sebagai kehadiran batiniah Allah yang memperkuat iman orang percaya, memberikan kedamaian, dan membimbing mereka dalam hubungan yang lebih dalam dengan Allah (Ronda, 2019). Ini menunjukkan betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam memperkokoh pondasi keimanan seseorang dan membantu mereka mendekatkan diri kepada Tuhan. Roh Kudus, dalam keyakinan Kristen, memiliki peran yang tak tergantikan dalam memperkuat pondasi keimanan dan membimbing umat-Nya melalui berbagai tantangan kehidupan. Sebagai Penolong dan Penasihat, Dia memberikan bimbingan, hikmat, dan penghiburan dalam situasi-situasi sulit, menjadi sumber kekuatan yang tak terhingga bagi orang percaya. Lebih dari sekadar pembimbing, Roh Kudus adalah rekan setia yang selalu siap membantu dan menuntun dalam setiap langkah hidup. Keberadaannya yang batiniah memperkuat iman, memberikan kedamaian, dan membimbing menuju hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Dengan demikian, kehadiran Roh Kudus tidak hanya menjadi aspek vital dalam kehidupan spiritual seseorang, tetapi juga merupakan jembatan yang membantu mereka mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Selanjutnya, Roh Kudus juga dilihat sebagai agen transformasi batiniah yang membawa perubahan positif dalam karakter dan kehidupan orang percaya. Dia membantu dalam proses pertumbuhan rohani, memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen (Sabdon, 2019). Kehadiran dan intervensi Roh Kudus memainkan peran kunci dalam membentuk karakter moral dan spiritual seseorang. Selain sebagai Penolong dan Penasihat, Roh Kudus juga dianggap sebagai agen transformasi batiniah yang membawa perubahan positif dalam karakter dan kehidupan orang percaya. Melalui proses pertumbuhan rohani, Dia memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran serta intervensi-Nya menjadi kunci dalam membentuk karakter moral dan spiritual seseorang, mengarahkan mereka menuju kesempurnaan yang lebih besar sesuai dengan ajaran



agama. Dalam perannya sebagai agen transformasi, Roh Kudus memberikan dorongan yang tak tergantikan bagi umat Kristen untuk terus tumbuh dan berkembang dalam iman mereka, membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kehendak Allah.

Selain itu, Roh Kudus memberikan dukungan dalam doa dan komunikasi dengan Allah. Dia memperkuat hubungan doa, memberikan pengertian dalam berbicara dengan Allah, dan membantu dalam mendengar firman-Nya melalui doa (Tobing, 2023). Ini menekankan bahwa Roh Kudus bukan hanya menjadi pengaruh di luar, tetapi juga mempengaruhi kehidupan spiritual seseorang melalui komunikasi yang intim dengan Tuhan. Selain perannya sebagai Penolong, Penasihat, dan agen transformasi batiniah, Roh Kudus juga memberikan dukungan yang tak ternilai dalam doa dan komunikasi dengan Allah bagi umat Kristen. Dengan memperkuat hubungan doa, Dia memberikan pengertian yang mendalam dalam berbicara dengan Sang Pencipta dan membantu dalam mendengar firman-Nya melalui doa. Hal ini menegaskan bahwa Roh Kudus tidak hanya memiliki pengaruh yang terlihat secara luas dalam kehidupan seseorang, tetapi juga secara intim mempengaruhi kehidupan spiritual mereka melalui hubungan yang erat dan pribadi dengan Tuhan. Dalam keseluruhan perannya, Roh Kudus memperkuat, membimbing, dan mengarahkan umat-Nya dalam perjalanan kehidupan dan iman mereka, menjadikannya kehadiran yang sangat penting dan bermakna dalam kehidupan Kristen.

Dr. Brian J. menjelaskan bahwa Roh Kudus memiliki kepribadian, meskipun bukan dalam bentuk fisik, dan merupakan bagian dari Tritunggal (Bailey, 2020). Roh Kudus memiliki pikiran, yang tercermin dalam kemampuannya untuk menyelidiki hati nurani dan mengetahui pikiran (Gidion, 2019). Dalam Roma 8:27 mengatakan bahwa Dia yang menyelidiki hati nurani dan mengetahui pikiran dimana segala kehendak-Nya sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Kisah Para Rasul 15:28 tertulis bahwa Roh Kudus menyatakan pikiran kepada para rasul dengan mereka mengambil keputusan dan menaati peraturan yang menurut pikiran Roh Kudus hal ini menjadi teladan bagi kita mengikuti pikiran Roh Kudus. Dalam 1 Korintus 12:11 tertulis bahwa Dia juga memiliki kehendak, yang menentukan karunia yang diberikan kepada setiap orang percaya. Roh Kudus tidak dapat dihina, dan segala perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah merupakan bentuk penghinaan terhadap-Nya (Rouw, 2019). Dalam kesimpulannya, berbicara tentang Roh Kudus adalah berbicara tentang sebuah pribadi yang memiliki kehadiran, pikiran, dan kehendak yang pasti. Hal ini jauh melampaui konsep fisik atau sekadar semangat. Pengertian yang benar terhadap pribadi Roh Kudus adalah esensial dalam memahami kebenaran yang terkandung dalam Firman Tuhan. Dengan demikian, memahami Roh Kudus sebagai pribadi yang memiliki kehadiran, pikiran, dan kehendak yang pasti adalah esensial bagi perkembangan spiritual umat Kristen.

Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memiliki peran krusial dalam kehidupan dan keyakinan Kristen, berfungsi sebagai Penolong, Penasihat, dan agen transformasi batiniah yang memberikan bimbingan, kekuatan, dan hiburan kepada orang percaya. Roh Kudus tidak hanya memperkuat iman, memberikan kedamaian, dan membimbing umat-

Nya menuju hubungan yang lebih dalam dengan Allah, tetapi juga membantu dalam proses pertumbuhan rohani dan karakter moral mereka. Selain itu, Dia memperkuat hubungan doa dan komunikasi dengan Allah, menunjukkan bahwa kehadiran-Nya yang batiniah sangat mempengaruhi kehidupan spiritual seseorang. Memahami Roh Kudus sebagai pribadi dengan kehadiran, pikiran, dan kehendak yang pasti adalah esensial untuk perkembangan spiritual umat Kristen dan pemahaman yang benar terhadap Firman Tuhan.

Dengan demikian, peran Roh Kudus dalam kehidupan dan keyakinan Kristen tidak dapat disangkal sebagai inti dari pengalaman iman yang otentik dan mendalam. Keberadaan-Nya sebagai Penolong, Penasihat, dan agen transformasi batiniah memungkinkan orang percaya untuk menjalani hidup yang selaras dengan nilai-nilai ilahi, mengatasi berbagai tantangan hidup dengan kekuatan dan bimbingan yang Dia berikan. Roh Kudus memperkaya doa dan komunikasi dengan Allah, membuat hubungan spiritual menjadi lebih intim dan bermakna. Pemahaman yang mendalam tentang Roh Kudus sebagai pribadi dengan kehadiran, pikiran, dan kehendak yang pasti memperkaya kehidupan rohani dan memandu umat Kristen dalam setiap aspek perjalanan iman mereka, menjadikan mereka lebih mampu untuk mengenal, memahami, dan menjalankan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Roh Kudus, sebagai bagian dari Tritunggal yang kudus, adalah esensi dari pengharapan, kekuatan, dan transformasi yang diperlukan bagi perkembangan spiritual yang sejati dan pemahaman yang mendalam tentang Firman Tuhan.

Roh Kudus Sebagai Pengajar dan Penghibur dalam Gereja

Dalam konteks gereja, Roh Kudus sering dianggap sebagai Pengajar dan Penghibur (Simon, 2020), yang memiliki peran penting dalam memampukan, membimbing, dan menguatkan jemaat. Peran ini tercermin dalam beberapa aspek yang esensial bagi kehidupan rohani gereja. Pertama, Roh Kudus berperan dalam memberikan pemahaman akan kebenaran Firman Allah kepada anggota gereja (Oseven, 2021). Sebagaimana Yohanes 14:26, Roh Kudus menjadi pengajar bagi setiap pribadi dalam gereja, membantu mereka memahami dan menginterpretasikan kitab suci sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Roh Kudus mengilhami pemahaman akan ajaran Kristus dan mengingatkan gereja tentang pesan-pesan-Nya (Situmorang, 2024). Ini ditegaskan dalam 1 Korintus 2:9-10, di mana Roh Kudus juga menjadi pengajar bagi setiap pribadi, membantu orang-orang percaya untuk merenungkan Firman Allah dan menerapkannya dalam hidup mereka. Dengan kehadiran-Nya, gereja diberikan kejelasan dan keteguhan dalam pemahaman akan kebenaran serta arah spiritual, memperkuat ikatan antara jemaat dengan Kristus dan memperdalam komitmen mereka terhadap ajaran-Nya.

Ketiga, Roh Kudus memberikan bimbingan rohani kepada gereja (Waani & Supriadi, 2021). Ia membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah, mengarahkan mereka dalam pelayanan, dan memberikan hikmat dalam



menghadapi tantangan. Efesus 2:7 menggambarkan bahwa Allah akan memperlihatkan segala karunia-karunia-Nya kepada manusia melalui Roh Kudus. Ini menegaskan bahwa pentingnya peran Roh Kudus dalam membentuk dan mengarahkan gereja. Dengan demikian, Roh Kudus bukan hanya menjadi Pengajar dan Penghibur, tetapi juga Bimbingan Rohani yang membawa kehidupan dan kekuatan kepada jemaat gereja untuk memenuhi panggilan mereka dalam Kristus.

Keempat, Roh Kudus memberikan penerangan pada gereja dalam memahami makna dan tujuan kehidupan Kristen (Budiyana, 2021). Ia membantu mereka untuk menjalani hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Kristus. Roh Kudus memperjelas dan menerangi jalan kebenaran, memungkinkan gereja untuk hidup dalam kesetiaan dan kesempurnaan yang dikehendaki oleh Kristus. Sebagai sumber pencerahan spiritual, Roh Kudus menjadikan gereja sebagai terang bagi dunia, memperlihatkan kasih dan kebenaran Kristus kepada semua orang. Dengan demikian, peran Roh Kudus dalam memberikan penerangan tidak hanya memengaruhi individu dalam gereja, tetapi juga memperkuat kesaksian gereja sebagai tubuh Kristus di dunia.

Kelima, Roh Kudus juga memiliki peran dalam menyembuhkan luka-luka emosional dan rohani (Andrianti, 2011). Lukas 4:14 menunjukkan bagaimana Roh Kudus membimbing Yesus dalam melakukan karya-Nya, memberikan kuasa dan pengajaran yang dibutuhkan. Demikian pula, Roh Kudus hadir dalam gereja untuk menyembuhkan, menguatkan, dan memulihkan mereka yang terluka, membawa penghiburan dan harapan bagi yang membutuhkan. Melalui sentuhan-Nya, luka-luka emosional dan rohani disembuhkan, dan kehidupan diperbarui dalam Kristus, menjadikan gereja sebagai tempat di mana orang dapat menemukan kesembuhan dan pemulihan sejati.

Keenam, Roh Kudus membawa sukacita dan kebahagiaan rohani kepada gereja (Simon, 2020). Ia mengingatkan mereka akan kasih Allah yang tak berkesudahan dan memberikan sukacita dalam hubungan mereka dengan Kristus. Melalui kehadiran-Nya, gereja diisi dengan sukacita yang bersumber dari kesadaran akan anugerah dan kasih karunia Allah, serta keintiman yang mereka alami dalam persekutuan dengan Kristus. Roh Kudus memberikan kegembiraan yang mendalam, memperkaya pengalaman rohani jemaat, dan menguatkan hubungan mereka dengan Tuhan dan satu sama lain. Dengan demikian, Roh Kudus tidak hanya membawa kebahagiaan rohani kepada gereja, tetapi juga memperkaya dan memperdalam pengalaman iman mereka dalam Kristus.

Ketujuh, Roh Kudus memberikan ketenangan hati dan pikiran kepada gereja (Srihartati, 2023). Ia menghilangkan kecemasan dan kegelisahan, sehingga anggota gereja dapat hidup dalam damai sejahtera. Dengan hadir-Nya, gereja diperlengkapi dengan ketenangan yang melebihi pemahaman manusia, memungkinkan mereka untuk hidup dalam keadaan batin yang tenang dan sejahtera, bahkan di tengah-tengah tantangan dan kesulitan. Roh Kudus menguatkan iman dan keyakinan jemaat, memperkuat harapan mereka dalam Tuhan, dan membawa kelegaan yang dalam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, peran Roh Kudus sebagai sumber ketenangan dan damai

sejahtera tidak hanya memberikan kekuatan kepada gereja, tetapi juga memperlihatkan kuasa-Nya yang menyeluruh dalam mengatasi segala kegelisahan dan ketidakpastian.

Peran Roh Kudus sebagai Pengajar dan Penghibur dalam gereja Kristen tidak hanya bersifat historis, melainkan relevan dan esensial dalam kehidupan iman setiap anggota jemaat saat ini. Roh Kudus hadir untuk membimbing, memelihara, dan memberdayakan jemaat dalam berjalan bersama Kristus dan melayani dunia dengan kasih Allah. Roh Kudus memberikan kebijaksanaan dan pencerahan dalam pemahaman akan Firman Allah, serta menghibur dan menguatkan hati mereka dalam setiap perjalanan rohani (Melisa dkk., 2023). Dengan demikian, peran Roh Kudus tidak hanya merupakan bagian dari sejarah gereja, tetapi juga merupakan kebutuhan yang tidak tergantikan dalam kehidupan iman setiap anggota jemaat saat ini.

Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus berperan penting sebagai Pengajar dan Penghibur dalam gereja, memberikan pemahaman, bimbingan rohani, penerangan, kesembuhan emosional dan rohani, serta sukacita dan ketenangan kepada jemaat. Roh Kudus membantu anggota gereja memahami dan menginterpretasikan Firman Allah, mengilhami ajaran Kristus, dan mengarahkan mereka dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah. Selain itu, Roh Kudus menerangi jalan kebenaran, menyembuhkan luka-luka batin, membawa sukacita rohani, dan memberikan ketenangan hati. Kehadiran-Nya memperkuat hubungan jemaat dengan Kristus, memperkaya pengalaman iman mereka, dan menjadikan gereja sebagai tempat kesembuhan dan kebahagiaan sejati. Dengan demikian, peran Roh Kudus sebagai Pengajar dan Penghibur adalah esensial dan relevan dalam kehidupan iman setiap anggota jemaat saat ini, membimbing mereka dalam perjalanan rohani dan pelayanan mereka di dunia.

Melalui peran yang penuh kasih dan bijaksana ini, Roh Kudus tidak hanya memastikan bahwa gereja tetap berakar kuat dalam ajaran Kristus, tetapi juga membantu setiap anggota jemaat untuk mengalami transformasi rohani yang mendalam dan autentik. Keberadaan-Nya sebagai Pengajar dan Penghibur memungkinkan gereja untuk tetap teguh dalam iman, sekaligus responsif terhadap kebutuhan dunia yang terus berubah. Roh Kudus memperkaya kehidupan spiritual dengan mengajarkan kebenaran ilahi, mengingatkan tentang pesan-pesan Yesus, serta memberikan hikmat dalam pengambilan keputusan. Dia juga menjadi sumber penghiburan dan kesembuhan bagi yang terluka, membawa sukacita dan ketenangan yang melampaui segala pengertian manusia. Dengan demikian, Roh Kudus berperan krusial dalam menjaga dinamika iman yang hidup, relevan, dan transformatif, menguatkan jemaat untuk menjalani hidup yang memuliakan Allah dan melayani sesama dengan kasih yang tulus. Peran-Nya yang integral dan dinamis ini menjadikan Roh Kudus sebagai elemen vital dalam kehidupan gereja, yang terus membimbing dan mengilhami umat Allah untuk menghadirkan kerajaan-Nya di bumi.



Peran Roh Kudus dalam Pembaruan Gereja dalam Menghadapi Perubahan Budaya

Peran Roh Kudus dalam memberikan pembaruan bagi gereja adalah sangat vital dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul akibat perubahan budaya. Menurut Maurenis (Maurenis, 2019), pertama-tama, Roh Kudus memberikan kebijaksanaan kepada jemaat untuk memahami perubahan budaya yang tengah terjadi. Melalui penerangan-Nya, gereja dapat memahami dinamika sosial, nilai-nilai baru, dan tantangan yang muncul dari perubahan tersebut. Hal ini membantu gereja untuk tetap relevan dan responsif terhadap lingkungan sekitarnya, memfasilitasi adaptasi dan pelayanan yang efektif dalam konteks yang terus berubah.

Kemudian, sebagaimana yang disampaikan oleh Waruwu dan Rohy (Waruwu & Rohy, 2023). Roh Kudus memberdayakan jemaat untuk berdoa secara bijaksana dan bersama-sama menghadapi perubahan budaya. Doa-doa yang dipandu oleh Roh Kudus memberikan penghiburan, kebijaksanaan, dan panduan dalam menghadapi ketidakpastian. Ini memungkinkan jemaat untuk tetap kokoh dalam iman dan bergerak maju dengan keyakinan, menunjukkan bahwa Roh Kudus tidak hanya memberikan pemahaman akan perubahan budaya, tetapi juga memberdayakan jemaat untuk meresponsnya dengan doa yang bijaksana dan penuh keyakinan.

Sementara itu, menurut Baskoro (Baskoro, 2021), Roh Kudus memberikan berbagai karunia rohani kepada anggota gereja untuk melayani dalam konteks perubahan budaya. Ia memberikan karunia-karunia yang sesuai, seperti pemberitaan yang relevan, pelayanan di antara kelompok-kelompok tertentu, atau pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial yang mempengaruhi masyarakat. Dengan karunia-karunia ini, gereja dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam melayani dan mempengaruhi komunitas di sekitarnya, menunjukkan bagaimana Roh Kudus secara aktif memperengkapi jemaat dengan alat-alat yang diperlukan untuk beradaptasi dan memberikan dampak yang positif dalam perubahan budaya.

Dalam konteks pengambilan keputusan, Roh Kudus juga turut berperan, memberikan bimbingan dan hikmat bagi gereja untuk membuat keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Kitab Suci, *"Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmatnya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus"* (Titus 3:5). Dengan kehadiran dan karya-Nya, Roh Kudus mengarahkan gereja untuk melakukan keputusan yang tercermin dari kasih dan kebijaksanaan Ilahi, membantu mereka untuk berjalan dalam kebenaran dan kesetiaan kepada Tuhan.

Dalam konteks pelayanan rohani, Roh Kudus memimpin pendeta atau pemimpin gereja dalam menyampaikan khotbah atau pengajaran yang relevan dengan perubahan budaya. Dengan bimbingan-Nya, Firman Allah dapat diterapkan dalam konteks budaya saat ini, sehingga pesan gereja menjadi relevan dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan orang-orang. Roh Kudus membantu gereja untuk mengartikulasikan

kebenaran-kebenaran ilahi dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat, menjadikan pelayanan rohani sebagai instrumen transformasi yang efektif dalam menghadapi dinamika budaya yang terus berkembang.

Terakhir, Roh Kudus memberikan penghiburan dan pemulihan kepada mereka yang mungkin merasa terbingung atau terpukul oleh perubahan budaya. Ia membawa penghiburan rohani dan memperkuat mereka untuk tetap teguh dalam iman (Sinar dkk., 2023). Dalam hal ini, Roh Kudus berperan sebagai Penghibur, menguatkan hati nurani dan memberikan semangat dalam situasi yang sulit, sebagaimana tergambar dalam Kitab Ibrani, "Oleh karena itu, luruskanlah tangan yang lemah dan lutut yang lunglai" (Ibrani 12:12). Dengan demikian, peran Roh Kudus dalam memberikan pembaharuan dalam gereja sangatlah penting, tidak hanya dalam konteks pengambilan keputusan dan pelayanan rohani, tetapi juga dalam memberikan kebijaksanaan, kekuatan, dan penghiburan bagi umat Allah dalam menghadapi perubahan budaya.

Dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus berperan vital dalam memberikan pembaruan bagi gereja untuk menghadapi perubahan budaya, melalui pemberian kebijaksanaan untuk memahami dinamika sosial, pemberdayaan dalam doa, dan distribusi karunia rohani yang relevan. Roh Kudus memandu gereja dalam pengambilan keputusan bijaksana dan pelayanan rohani yang kontekstual, menjadikan pesan gereja relevan dan berdampak nyata. Selain itu, Roh Kudus memberikan penghiburan dan pemulihan kepada jemaat yang merasa terbingung atau terpukul oleh perubahan budaya, memperkuat mereka untuk tetap teguh dalam iman. Dengan demikian, Roh Kudus memperlengkapi dan mengarahkan gereja untuk beradaptasi dan memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan budaya yang terus berkembang. Dengan peran integral tersebut, Roh Kudus memastikan bahwa gereja tetap menjadi entitas dinamis yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan mempengaruhi dunia secara positif di tengah perubahan budaya yang cepat. Melalui bimbingan Roh Kudus, gereja dapat menavigasi kompleksitas zaman modern, mempertahankan integritas ajaran Kristus sambil menyesuaikan metode pendekatannya untuk tetap relevan bagi generasi yang berbeda. Roh Kudus membantu gereja merespons tantangan sosial dengan penuh hikmat dan kasih, memperkuat ikatan komunitas dalam kesatuan rohani, dan menginspirasi inovasi dalam pelayanan dan misi gereja. Dengan demikian, kehadiran Roh Kudus menjadi landasan kokoh bagi gereja untuk menjalankan perannya sebagai garam dan terang dunia, menyampaikan pesan kasih, harapan, dan transformasi ilahi kepada semua lapisan masyarakat dalam konteks budaya yang terus berubah.

Implikasi Karya Roh Kudus terhadap Pembaruan Gereja

Roh Kudus memiliki peran sentral dalam kehidupan dan kesejahteraan gereja sejak zaman Perjanjian Baru hingga saat ini (Hasiholan & Sihotang, 2021). Sebagai bagian integral dari Tritunggal yang meliputi Bapa, Putra, dan diri-Nya sendiri, Roh Kudus menunjukkan kehadiran hidup Allah dalam dunia manusia, menegaskan bahwa Allah adalah Yang Hidup dan berdaulat atas manusia (Sihombing, 2019). Alkitab mencatat



peran Roh Kudus dalam membimbing, menerangi, dan memampukan gereja untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan (Yohanes 16:13).

Salah satu implikasi karya Roh Kudus terhadap pembaharuan gereja adalah dalam pengembangan inovasi dalam pelayanan serta pemahaman yang lebih dalam terhadap Firman Allah (Widagti & Ndun, 2022). Roh Kudus memberikan inspirasi dan panduan kepada gereja untuk menjawab tantangan baru dan memenuhi tugas pelayanannya dengan cara yang segar (Yohanes 14:26). Selain itu, Roh Kudus membimbing gereja dalam memahami Firman Allah secara lebih mendalam, memungkinkan mereka untuk mempertahankan ajaran dan doktrin yang kokoh sambil mengaplikasikannya dalam konteks budaya saat ini (Yohanes 16:13).

Pemahaman akan karya Roh Kudus juga mempengaruhi pembentukan pemimpin gereja yang dilengkapi oleh Roh Kudus (Gultom dkk., 2022). Pemimpin yang diurapi oleh Roh Kudus memiliki visi spiritual yang kuat dan komitmen yang benar terhadap pelayanan gereja (Kisah Para Rasul 20:28). Selain itu, Roh Kudus juga memupuk kasih dan persatuan dalam gereja, membantu mereka mengatasi perbedaan dan konflik, serta menciptakan atmosfer kasih dalam komunitas gereja (Efesus 4:3).

Dalam hal perkembangan individu dalam gereja, pemahaman akan karya Roh Kudus memberikan dukungan bagi pertumbuhan rohani. Roh Kudus memberikan pengertian terhadap Firman Allah, membimbing dalam doa, dan memperkuat iman individu (Roma 8:26-27). Selanjutnya, Roh Kudus memberdayakan individu dengan karunia-karunia rohani dan keterampilan yang diperlukan untuk melayani gereja dan masyarakat (1 Korintus 12:4-11). Hal ini memberikan tujuan dan makna bagi perkembangan pribadi dalam konteks pelayanan. Pemahaman akan peran dan karya Roh Kudus juga memainkan peran krusial dalam membangun gereja yang kuat dan berdaya tahan (Waani & Supriadi, 2021). Gereja yang hidup dalam ketergantungan dan persekutuan dengan Roh Kudus akan mampu bertahan bahkan di tengah badai kehidupan (2 Timotius 1:7). Sebagai akibat dari pemahaman akan karya Roh Kudus, gereja dapat menjadi lembaga rohani yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar (Kisah Para Rasul 2:42-47).

Dengan demikian, pemahaman akan karya Roh Kudus memiliki implikasi yang dalam terhadap pembaharuan gereja, baik dalam hal pengembangan pelayanan, pembentukan pemimpin, pertumbuhan rohani individu, maupun kekuatan dan relevansi gereja dalam masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa Roh Kudus tidak hanya menjadi aspek tambahan dalam kehidupan gereja, tetapi merupakan kehadiran aktif dari Allah yang memimpin, membimbing, dan memberdayakan gereja untuk memuliakan nama Tuhan melalui karya Roh Kudus (Yohanes 14:16-17).

Dapat disimpulkan bahwa karya Roh Kudus memiliki implikasi yang mendalam terhadap pembaruan gereja, mencakup inovasi dalam pelayanan, pemahaman mendalam terhadap Firman Allah, dan pembentukan pemimpin yang diurapi. Roh Kudus memupuk kasih dan persatuan dalam gereja, mendukung pertumbuhan rohani individu, dan memberdayakan mereka dengan karunia-karunia rohani untuk melayani. Gereja yang hidup dalam ketergantungan dan persekutuan dengan Roh Kudus menjadi lembaga yang

kuat, relevan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pemahaman akan karya Roh Kudus menegaskan bahwa Dia adalah kehadiran aktif Allah yang memimpin, membimbing, dan memberdayakan gereja untuk memuliakan nama Tuhan melalui setiap aspek pelayanannya.

Roh Kudus, sebagai kehadiran aktif Allah, memimpin gereja dalam setiap aspek pelayanannya, membawa pembaruan yang mendalam dan berkelanjutan. Dengan memberikan inspirasi dan panduan untuk inovasi dalam pelayanan, Roh Kudus membantu gereja menjawab tantangan zaman dan tetap relevan dalam konteks budaya yang terus berubah. Selain itu, Dia memperdalam pemahaman akan Firman Allah, memungkinkan gereja untuk mempertahankan ajaran yang kokoh sambil mengaplikasikannya dengan bijak. Dalam pembentukan pemimpin, Roh Kudus menanamkan visi spiritual yang kuat dan komitmen sejati terhadap pelayanan, serta memupuk kasih dan persatuan dalam komunitas gereja. Roh Kudus juga memperkuat iman individu, membimbing dalam doa, dan memberdayakan dengan karunia rohani yang diperlukan untuk melayani gereja dan masyarakat. Dengan demikian, gereja yang hidup dalam ketergantungan dan persekutuan dengan Roh Kudus menjadi lembaga yang kuat, tahan uji, dan bermanfaat, memuliakan nama Tuhan melalui setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kesadaran akan karya Roh Kudus memastikan bahwa gereja tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan dampak positif yang nyata di tengah masyarakat, menjadikan gereja sebagai terang dan garam dunia yang mencerminkan kasih dan kebenaran Allah.

IV. Kesimpulan

Peran Roh Kudus dalam memperbarui gereja dalam menghadapi perubahan budaya sangatlah penting. Penelitian ini mengungkap bahwa Roh Kudus tidak hanya menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi umat-Nya, tetapi juga berperan sebagai Pengajar, Penghibur, dan Pembimbing Rohani dalam konteks gereja. Dalam perubahan budaya yang dinamis, Roh Kudus memberikan kebijaksanaan, daya dorong, dan pencerahan bagi jemaat untuk tetap relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Selain itu, karya Roh Kudus mempengaruhi pembentukan pemimpin gereja yang dilengkapi dengan visi rohani dan persatuan dalam komunitas. Dukungan Roh Kudus juga memberdayakan individu dengan karunia-karunia rohani yang diperlukan untuk melayani dan membangun gereja yang kuat dan berdaya tahan. Melalui pemahaman akan karya Roh Kudus, gereja dapat mengalami pembaharuan yang berarti, menjadikan kehadiran-Nya sebagai kekuatan yang aktif dalam memimpin, membimbing, dan memuliakan nama Tuhan dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan kebaruan dalam pemahaman akan peran Roh Kudus dalam konteks gereja Kristen yang berkembang dan berubah.



V. Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andrianti, S. (2011). Otoritas Roh Kudus Dalam Pelayanan Inner Healing. *Jurnal Antusias*, 1(3), Article 3.
- Arifianto, Y. A., & Sumiwi, A. R. E. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>
- Bailey, B. J. (2020). *Roh Kudus: Sang Penghibur*. Zion Christian Publishers.
- Baskoro, P. (2021). Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Biblika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.48125/jtb.v6i2.100>
- BBC News Indonesia. (2017). Kekurangan Jemaat, 110 Gereja di Inggris Ditutup Dalam Waktu 10 Tahun. *BBC News Indonesia*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-41396120>
- Bella, T. (2023b). *Tren Meninggalkan Gereja di Jerman, Setengah Juta Jemaat Melakukannya, Apa Alasannya!* jawaban.com. https://www.jawaban.com/read/article/id/2023/07/01/4/230630164153/tren_meninggalkan_gereja_di_jermansetengah_juta_jemaat_melakukannyaapa_alasannya
- Budiyana, H. (2021). Ineransi Alkitab sebagai Dasar Kurikulum Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.92>
- Ekanaru, A. L. (2023). *Tren Gereja di Amerika Pasca Pandemi Berdasarkan Laporan Hartford Institute*. jawaban.com. https://www.jawaban.com/read/article/id/2023/09/14/4/230914120210/tren_gereja_di_amerika_pasca_pandemi_berdasarkan_laporan_hartford_institute
- Gidion, G. (2019). Memahami Pekerjaan Roh Kudus dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 dan 2 Timotius. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.14>
- Gultom, J. M. P., Novalina, M., & Prasetya, D. S. B. (2022). Kepemimpinan Pelayan dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i1.341>
- Hasiholan, A. M., & Sihotang, D. (2021). *Pneumatologi Lukas: Karya Roh Kudus dan Implikasinya untuk Orang Percaya Era Postmodern*. 3(1).
- Maurenis, A. (2019). Kebijakan Sebagai Karunia Roh Kudus: Makna dan Buahnya Bagi Hidup Seorang Kristiani : Wisdom As A Grace Of The Holy Spirit: The Meaning and The Fruit For The Life of A Christian. *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54345/jta.v3i1.27>
- Melisa, G., Novalina, M., Waruwu, A. T. M., & Simanjuntak, E. (2023). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Melalui Cara Hidup Yang Kudus Berdasarkan 1

- Petrus 1:13-16. *JURNAL TRANSFORMASI: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan*, 2(2), Article 2.
- Oseven, E. (2021). *7 Hal Roh Kudus Akan Lakukan Untuk Anda*. Pinang.
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.125>
- Rouw, R. F. (2019). Tugas Roh Kudus Dalam Misi Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.7>
- Sabdono, E. (2019). *Transformasi Pikiran*. ReRobot Literature.
- Sihombing, E. S. (2019). Peran Roh Kudus Sebagai Allah yang Personal di dalam Gereja. *MELINTAS*, 35(1), Article 1. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i1.4033.40-56>
- Simon, S. (2020). Peran Roh Kudus Bagi Hamba Tuhan Dalam Merintis Gereja. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.37731/log.v1i2.33>
- Sinar, Saputri, F. D., Padang, L. T., Milarti, Z., & Lius, W. (2023). Pandangan Alkitab Mengenai Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan dan Pertumbuhan Gereja Kristen Masa Kini. *Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(2).
- Situmorang, J. (2024). *Mengenal Dunia Perjanjian Lama, Memahami Peristiwa-Peristiwa Sejarah, Politik Dan Motivasi Seputar Dunia Perjanjian Lama*. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Srihartati, M. (2023). Produk Pendiamaan Roh Kudus Adalah Karakter. *Jurnal Kadesi*, 5(2). <https://ejournal.sttkb.ac.id/index.php/kadesibogor/article/view/47-68>
- Sumiwi, A. R. E. (2018). Peran Roh Kudus dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i1.19>
- Tobing, A. R. L. (2023). *Spiritualitas dan Etika Kristen*. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.
- Waani, M. A., & Supriadi, E. R. (2021). Konfirmasi Teologis Peran Roh Kudus Dalam Pelayanan Gerejawi. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.4>
- Waruwu, A. T. M., & Rohy, A. R. W. (2023). Spiritualitas Seorang Gembala Melalui Bentuk Komunikasi terhadap Jemaat: Sebuah Analisis Kolose 3:5-17. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i1.239>
- Widagti, S., & Ndun, Y. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Kingdom*, 2(1), Article 1.
- Wulanata, I. (2018). Peran dan Karya Roh Kudus serta Implikasinya terhadap Pengembangan Pribadi dan Kualitas Pengajaran Guru Kristen [Roles and Work of the Holy Spirit and the Implications for the Personal Development and Teaching Quality of Christian Teachers]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 19. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.326>